

## PILIHAN KARIR SEBAGAI KONSULTAN PAJAK DENGAN PELATIHAN BREVET PAJAK VARIABEL MODERATING

Sugeng<sup>1</sup>

Prodi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Nisantara PGRI Kediri  
[sugengprismakat@gmail.com](mailto:sugengprismakat@gmail.com)

Eko Prasetyo<sup>2</sup>

Prodi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Kahuripan Kediri  
[ekoprasetyo.kediri@gmail.com](mailto:ekoprasetyo.kediri@gmail.com)

---

Informasi Artikel	<i>Abstract</i>
Tanggal Masuk: 21 Juli 2020	<i>The purpose of this study is to analyze career selection as a tax consultant. The independent variable used is perception and motivation, with the variable interest in participating in tax brevet training. The sample used in this study is accounting students in Kediri, who have gone through taxation courses, using the Slovin formula obtained a sample of 84 students. The analysis technique used in this study is Partial Least Square (PLS). From the results of direct testing, the results show that tax brevet perceptions and training affect career choice as a tax consultant, but motivation does not directly affect career selection as a tax consultant. The test results do not directly get the results that perceptions and motivations influence career choice as a tax consultant with interest in participating in tax brevets as a moderating variable.</i>
Tanggal Revisi: 15 Agustus 2020	<i>Key Words: a tax consultant, Perception, Motivation, Interest Following Tax Brevet</i>
Tanggal Diterima: 4 Desember 2020	
Publikasi On line: 1 Maret 2021	<i>Abstrak</i> Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pemilihan karir sebagai konsultan pajak. Variabel bebas yang digunakan adalah persepsi dan motivasi, dengan variabel minat untuk mengikuti pelatihan brevet pajak. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah mahasiswa akuntansi di Kediri, yang telah menjalani kursus perpajakan, dengan menggunakan rumus Slovin diperoleh sampel sebanyak 84 siswa. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah Partial Least Square (PLS). Dari hasil pengujian langsung, hasilnya menunjukkan bahwa persepsi pajak brevet dan pelatihan mempengaruhi pilihan karir sebagai konsultan pajak, tetapi motivasi tidak secara langsung mempengaruhi pemilihan karir sebagai konsultan pajak. Hasil tes tidak secara langsung mendapatkan hasil bahwa persepsi dan motivasi mempengaruhi pilihan karir sebagai konsultan pajak dengan minat untuk berpartisipasi dalam brevets pajak sebagai variabel moderasi. Kata Kunci: <i>Pilihan karier sebagai konsultan pajak, Persepsi, Motivasi, Minat Mengikuti Pajak Brevet</i>

### PENDAHULUAN

Di negara yang sedang berkembang ini pasar tenaga kerja juga terus dibutuhkan, permintaan akan tenaga kerja yang sesuai dengan kebutuhan di dunia kerja, akhirnya menuntut suatu keharusan di dunia pendidikan untuk menyesuaikan dengan perubahan dan pembaharuan di dalamnya. Tenaga kerja yang berkualitas menjadi salah satu hal yang sangat penting untuk mendukung peningkatan pertumbuhan ekonomi saat ini supaya tercapainya kondisi perekonomian yang kondusif. Seperti yang di lansir pada [viva.co.id](http://viva.co.id), bahwa Dirjen Pajak berencana menambah 4000 pegawai dan 10 kantor pelayanan. Selain dari jumlah pegawai pajak yang ada di Indonesia masih kurang, jumlah konsultan yang ada di Indonesia ternyata juga masih perlu untuk ditambah untuk membantu wajib pajak dalam melaporkan perpajakannya. Seperti yang di lansir oleh [sindonews.com](http://sindonews.com), jumlah konsultan pajak di Indonesia masih kalah dari Jepang.

Tenaga ahli terutama Sebagai Konsultan Pajak memang sangat dibutuhkan dalam jumlah yang besar, salah satu hal yang juga melatar belakangi adalah sejak Dirjen Pajak semakin memperketat penerapan peraturan perpajakan yang ada di Indonesia, selain itu semakin banyak pula kasus perpajakan yang menjerat berbagai perusahaan, oleh karena itu tenaga kerja yang memahami akuntansi dan didukung dengan pemahaman mengenai perkembangan perpajakan semakin dicari oleh berbagai perusahaan.

Permasalahan yang timbul dalam penelitian ini adalah, berkarir Sebagai Konsultan Pajak merupakan salah satu pilihan yang sangat prospektif di masa depan, dengan melihat peluang yang begitu besar seharusnya mahasiswa akuntansi dapat memilih peluang yang cukup menjanjikan ini dan hal ini dapat dilihat dari survei yang dilakukan oleh peneliti didapatkan 80% mahasiswa akuntansi Kediri berminat dan mengetahui prospek dari berkarir Sebagai Konsultan Pajak, namun tantangan yang harus dihadapi juga harus dipersiapkan salah satunya adalah ilmu perpajakan yang memiliki karakteristik sangat dinamis, jadi siapapun yang memilih berkarir Sebagai Konsultan Pajak harus dapat terus mengikuti perubahan ilmu perpajakan tersebut. Dari survei yang dilakukan walaupun sekitar 80% menyatakan mengetahui prospek dari berkeinginan untuk berkarir Sebagai Konsultan Pajak namun minimnya informasi terkait hal tersebut dapat dilihat bahwa di jurusan akuntansi Kediri masih belum ada penjurusan seperti akuntansi sektor perpajakan, selain itu alternatif yang dapat dilakukan sebenarnya adalah dengan mengikuti brevet pajak yang dimana dengan mengikuti brevet pajak mahasiswa akuntansi dapat mengetahui mengenai teori dan kasus perpajakan namun dari survei yang didapatkan hanya 19% yang mengetahui mengenai brevet pajak dan 49% mahasiswa yang menjadi responden yang berminat mengikuti brevet pajak.

Kediri adalah regional yang ada wilayah Jawa Timur yang memiliki prospek perkembangan perekonomian yang cukup baik, bahkan dikatakan juga bahwa Kediri adalah kota dengan peringkat ketiga kota yang memiliki kesejahteraan penduduknya.

Fokus permasalahan pada penelitian ini yaitu menguji dan melihat pengaruh persepsi dan motivasi terhadap pilihan berkarir Sebagai Konsultan Pajak. Selain itu akan dilihat pula pengaruh persepsi dan motivasi terhadap pilihan berkarir Sebagai Konsultan Pajak melalui minat mengikuti pelatihan brevet pajak.

## TINJAUAN PUSTAKA / KAJIAN TEORITIS

### Teori Harapan (*Expectancy Theory*)

Menurut Vroom (1964) individu cenderung bertindak dengan cara tertentu berdasarkan harapan. Dari teori ini tersirat bahwa, upaya kerja seseorang mengarah pada satu tingkat prestasi, yang selanjutnya akan mengakibatkan satu atau lebih hasil akhir. Model ini menjelaskan motivasi sebagai realitas subjektif, berdasarkan persepsi pribadi layak dan nilai. Dengan kata lain, ketika membuat keputusan tentang perilaku, orang-orang bertanya pada diri sendiri 'apa untungnya untuk saya?'

Dalam teori ini juga menjelaskan bahwa kekuatan yang memotivasi seseorang untuk bekerja lebih baik adalah hubungan timbal balik antara apa yang diinginkan dan dibutuhkan. Bila keyakinan yang diharapkan untuk memperoleh kepuasan yang didapatkan cukup besar maka individu akan bekerja lebih baik begitu pula sebaliknya.

### Teori Penetapan Tujuan (*Goal-setting Theory*)

Teori penetapan tujuan yang dikembangkan oleh Locke, teori penetapan tujuan E A Locke, 'Toward a Theory of Task Motivation and Incentives', *Organisational Behaviour and Human Performance*, 3 (1968), pp 157-89) menyatakan konsep yang sekarang diterima secara luas adalah tujuan mendorong perilaku. Menurut Locke dan Latham (2006) dalam Soni dan Akbar (2014) *Goal-setting theory* juga menjelaskan bahwa seseorang akan bergerak jika memiliki tujuan yang jelas dan pasti. *Goal-setting theory* juga menyatakan bahwa perilaku individu diatur oleh ide (pemikiran) dan niat seseorang (Locke dan Latham 2006). Sasaran dapat dipandang sebagai tujuan atau tingkat kinerja yang ingin dicapai oleh individu. Jika seorang memiliki minat atau keinginan tertentu, maka secara tidak langsung hal ini akan mempengaruhi apa yang akan di kerjakannya, serta mempengaruhi usaha yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan tersebut.

### Teori Hierarki Kebutuhan Maslow

Pada tahun 1943, seorang psikolog Abraham Maslow mempublikasikan teori motivasi, yaitu teori hierarki kebutuhan yang terkenal saat ini, dalam buku Kreitner dan Angelo (2014:213) Maslow mengemukakan bahwa motivasi merupakan fungsi dari lima kebutuhan dasar. Kebutuhan ini antara lain :

1. Fisiologis, kebutuhan yang sangat mendasar dalam diri individu. Kebutuhan ini seperti makan, minum, tempat tinggal, dan bebas dari rasa sakit.
2. Keamanan, kebutuhan dari individu untuk mendapatkan rasa aman dari kekerasan fisik dan psikis. Hal ini dapat berbentuk seperti, kebutuhan bebas dari ancaman, atau dapat diartikan sebagai aman dari peristiwa atau lingkungan yang mengancam.
3. Sosial, merupakan keinginan untuk dicintai dan mencintai. Kebutuhan ini dapat diwujudkan dalam bentuk kebutuhan akan pertemanan, afiliasi, interaksi dan cinta.

4. Penghargaan, kebutuhan akan reputasi, prestise, dan pengakuan dari orang lain.
5. Aktualisasi diri, hal ini adalah keinginan untuk pemenuhan ambisi pribadi untuk menjadi yang terbaik semampu dirinya, hal ini juga dapat berbentuk kebutuhan untuk memenuhi kebutuhan diri sendiri dengan secara maksimal menggunakan kemampuan, ketrampilan dan potensi.

#### **Teori X dan Teori Y**

Robbins dan Timothy (2007:225) dalam bukunya menuliskan bahwa Douglas McGregor mengemukakan dua pandangan nyata mengenai manusia : pandangan pertama pada dasarnya negatif disebut teori X dan yang kedua pandangan dasar positif, disebut teori Y.

Teori X berasumsi bahwa kebutuhan – kebutuhan tingkat yang lebih rendah mendominasi individu sedangkan teori Y berasumsi bahwa kebutuhan tingkat yang lebih tinggi mendominasi individu. McGregor juga berasumsi bahwa teori Y lebih kuat dari pada teori X

#### **Teori Kebutuhan McClelland**

Teori McClelland mempunyai suatu faktor hierarki yang memotivasi perilaku. Lubis (2010:86) dalam bukunya menjelaskan ada tiga faktor yang berkaitan dengan teori ini yaitu, prestasi, kekuatan dan afiliasi. Riset yang dilakukan McClelland memeberikan hasil bahwa terdapat tiga karakteristik berikut dari orang yang memiliki kebutuhan prestasi yang tinggi.

1. Orang yang memiliki kebutuhan prestasi yang tinggi memiliki tanggung jawab yang tinggi terhadap pelaksanaan suatu tugas atau pencairan solusi atas suatu permasalahan.
2. Orang yang memiliki kebutuhan prestasi yang tinggi cenderung menetapkan tingkat kesulitan tugas yang moderat dan menghitung risiko
3. Orang yang memiliki kebutuhan prestasi yang tinggi cenderung menetapkan tingkat kesulitan tugas yang moderat dan menghitung risiko.

#### **Pengembangan Hipotesis**

##### **1. Pengaruh Persepsi Terhadap Minat Mengikuti Brevet Pajak**

Persepsi setiap orang pasti tidak akan sama dan dalam pendefinisian objek tertentu pasti memiliki arti yang berbeda – beda pula tergantung apa yang dilihat, dipahami dan dialaminya. Robbins dan Timothy (2007:175) juga menjelaskan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi persepsi adalah faktor – faktor dalam diri si pengarti, dapat diartikan suatu objek dari apa yang dilihat memang tergantung dari faktor – faktor yang dimulai dari diri si pengarti. Altiner (2015) menunjukkan hasil penelitiannya bahwa persepsi mahasiswa mengenai *video conference-based English courses* berbeda terhadap harapan dari lembaga pembelajaran, seperti dalam penelitian ini peluang karir yang besar Sebagai Konsultan Pajak akan mengarahkan pemahaman dan cara pandang untuk mencapainya, salah satu langkah yang dapat dilakukan sebelum melangkah Sebagai Konsultan Pajak salah satu hal yang dapat disiapkan adalah dengan cara lebih memahami mengenai materi perpajakan. Langkah awal yang dapat dipilih mahasiswa adalah dengan mengikuti brevet pajak. Dengan mengikuti brevet pajak diharapkan pemahaman mengenai teori dan praktik pajak akan semakin matang. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Karjono (2010), didapatkan hasil bahwa persepsi berpengaruh terhadap positif terhadap pendidikan profesi akuntansi. Berdasarkan penjelasan di atas maka hipotesis yang di ambil adalah :

**H1. Terdapat pengaruh persepsi terhadap minat mengikuti brevet pajak**

##### **2. Pengaruh Motivasi Terhadap Minat Mengikuti Brevet Pajak**

Menurut Sukmadinata (2003:61) motivasi adalah kekuatan yang timbul dari diri seseorang yang kemudian menjadikan pendorong kegiatan individu tersebut. Kekutan yang timbul dari diri seseorang tersebut memunculkan suatu kondisi yang mampu untuk menggerakkan seseorang tersebut untuk melakukan kegiatan dalam upaya pencapaian tujuan. Hietajärvi (2015) telah menunjukkan bahwa motivasi dari siswa mampu mengerakkan tingkat hasil belajar. Dari dorongan motivasi yang kuat atas minat berkarir Sebagai Konsultan Pajak, mahasiswa juga memiliki semangat yang besar agar harapannya tercapai, minat mengikuti pelatihan brevet pajak bisa menjadi salah satu langkah yang juga bisa dipilih karena motivasi yang kuat untuk belajar perpajak secara lebih mendalam lagi. Hal ini sejalan dengan teori dua faktor bahwa dalam Ivancevich dkk (2007:151) menuliskan kedua faktor tersebut disebut *dissatisfier-satisfier* atau faktor ekstrinsik-intrinsik. Berdasarkan penelitian yang di lakukan oleh Indrawati (2009) yang mendapatkan hasil bahwa motivasi yang di jadikan variabel independen mampu berpengaruh terhadap minat mengikuti pendidikan profesi akuntansi. Berdasarkan uraian tersebut maka hipotesis dalam penelitian ini adalah :

---

**H2. Terdapat pengaruh motivasi terhadap minat mengikuti brevet pajak**

3. *Pengaruh Minat Mengikuti Brevet Pajak Terhadap Pilihan Berkarir sebagai Konsultan Pajak*

Minat mengikuti pelatihan brevet pajak pada dasarnya adalah suatu keinginan untuk mengikuti pelatihan yang mengarahkan kepada pesertanya untuk memahami mengenai dasar – dasar mengenai konsep dan praktik mengenai perpajakan. Djaali (2007:122) mendefinisikan minat disini sebagai kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu yang dalam penelitian ini adalah mengikuti brevet pajak, minat biasanya terbentuk karena faktor bawaan dan faktor lingkungan. Alexandrache (2015) di dalam penelitiannya menunjukkan bahwa pengajar untuk mengatur dan untuk berpartisipasi dengan siswa dalam kegiatan reflektif dan juga untuk mengatur refleksi sendiri tentang apa yang akan di rencanakan untuk melakukan dan apa yang telah dicapai melalui kegiatan. Di dalam penelitian ini langkah yang dapat di lakukan mahasiswa adalah mengikuti pelatihan brevet pajak. Dengan mengikuti pelatihan brevet pajak diharapkan akan semakin memperkuat minat dan peluang mahasiswa untuk berkarir Sebagai Konsultan Pajak. Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Ramadhani (2014) di dapatkan hasil bahwa pelatihan brevet pajak berpengaruh terhadap minat berkarir Sebagai Konsultan Pajak. Berdasarkan uraian diatas hipotesis yang diambil dalam penelitian ini adalah :

**H3. Terdapat pengaruh pelatihan brevet pajak terhadap minat berkarir Sebagai Konsultan Pajak**

4. *Pengaruh Persepsi Terhadap Pilihan Berkarir dalam Bidang Perpajakan*

Informasi yang beredar menyatakan bahwa tahun ini pihak dirjen pajak akan membuka peluang yang besar untuk bergabung sebagai pegawai pajak, dan tentunya akan di ikuti peluang berkarir Sebagai Konsultan Pajak lainnya. Informasi yang berkembang secara tidak langsung akan memberikan persepsi mahasiswa bahwa berkarir di perpajakan adalah pilihan yang tepat ketika mereka lulus. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Setiwanta dan Istina (2013), di dapatkan hasil bahwa persepsi memberikan pengaruh yang signifikan terkait minat mahasiswa dalam berkarir Sebagai Konsultan Pajak. Begitu pula dengan penelitian yang dilakukan oleh Dayshandi dkk (2015) yang mendapatkan hasil yang sama. Berdasarkan uraian di atas maka hipotesis dalam penelitian ini adalah:

**H4. Terdapat pengaruh persepsi terhadap pilihan berkarir Sebagai Konsultan Pajak**

5. *Pengaruh Motivasi Terhadap Pilihan Berkarir dalam Bidang Perpajakan*

Motivasi adalah dorongan yang timbul pada diri seseorang secara sadar atau tidak sadar untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu atau usaha yang dapat menyebabkan seseorang atau kelompok orang tertentu tergerak melakukan sesuatu karena ingin mencapai tujuan yang dikehendakinya atau mendapat kepuasan dengan perbuatannya. Penelitian yang dilakukan oleh Taun (2015) memperlihatkan bahwa dengan motivasi dari pengajar yang profesional akan mempengaruhi perubahan yang dalam pembelajaran. Dengan motivasi yang kuat maka tercapainya harapan juga akan kuat, seperti halnya juga dalam teori harapan yang menyatakan bahwa harapan dari setiap individu atas apa yang telah dilakukan akan membuat individu tersebut melakukan suatu usaha (Vrom : 1964). Melihat prospek yang menjanjikan dalam berkarir Sebagai Konsultan Pajak secara tidak langsung akan memotivasi mahasiswa dalam memilih karir Sebagai Konsultan Pajak. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Trisnawati (2013) dan penelitian yang dilakukan oleh Dayshandi dkk (2015) didapatkan hasil bahwa motivasi memberikan pengaruh yang signifikan terhadap minat mahasiswa dalam berkarir Sebagai Konsultan Pajak. Berdasarkan penjelasan di atas maka hipotesis yang diambil dalam penelitian ini adalah :

**H5. Terdapat pengaruh motivasi terhadap pilihan berkarir Sebagai Konsultan Pajak**

6. *Pengaruh Persepsi Terhadap Pilihan Berkarir dalam Bidang Perpajakan Melalui Minat Mengikuti Brevet Pajak*

Persepsi terhadap cara pandang setiap individu dalam menginterpretasikan suatu objek pasti akan berbeda begitu pula dengan mahasiswa. Persepsi dalam berkarir Sebagai Konsultan Pajak juga pasti akan berbeda-beda begitu pula juga tentang bagaimana cara mencapai karirnya. Dikaitkan dengan teori Locke dan Latham (2006) *Goalsetting theory* menjelaskan bahwa seseorang akan bergerak jika memiliki tujuan yang jelas dan pasti. Begitu pula dengan persepsi tentang persepsi pemilihan karir Sebagai Konsultan Pajak dengan usahanya melalui minat mengikuti brevet pajak diharapkan dari usaha tersebut akan mempermudah dalam

memilih karir Sebagai Konsultan Pajak. Dalam hipotesis ini peneliti memoderasikan minat mengikuti pelatihan brevet pajak untuk menunjang dalam minat berkarir Sebagai Konsultan Pajak. Dengan mengikuti pelatihan brevet pajak diharapkan akan memantapkan persepsi setiap individu untuk berkarir Sebagai Konsultan Pajak. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Karjono (2010), didapatkan hasil bahwa persepsi berpengaruh terhadap positif terhadap pendidikan profesi akuntansi. Berdasarkan penjelasan diatas maka hipotesis yang diambil adalah :

**H6.** Terdapat pengaruh persepsi terhadap pilihan berkarir dalam bidang perpajakan melalui minat mengikuti brevet pajak

7. *Pengaruh Motivasi Terhadap Pilihan Berkarir dalam Bidang Perpajakan Melalui Minat Mengikuti Brevet Pajak* *Goalsetting theory* menyatakan bahwa perilaku individu diatur oleh ide (pemikiran) dan niat seseorang (Locke dan Latham 2006 dalam Akbar dan soni 2015). Dengan adanya dorongan motivasi yang kuat atas pilihan berkarir di bidang perpajak, mahasiswa juga memiliki semangat yang besar agar harapannya tercapai, mengikuti pelatihan brevet pajak bisa menjadi salah satu langkah awal untuk lebih meyakinkan serta mengasah kemampuannya Sebagai Konsultan Pajak oleh karena itu dalam hipotesis ini di tambahkan minat mengikuti pelatihan brevet pajak sebagai variabel moderasi. Berdasarkan penelitian yang di lakukan oleh Indrawati (2009) yang mendapatkan hasil bahwa motivasi yang di jadikan variabel independen mampu berpengaruh terhadap minat mengikuti pendidikan profesi akuntansi. Berdasarkan uraian tersebut maka hipotesis dalam penelitian ini adalah :

**H7.** Terdapat pengaruh motivasi terhadap pilihan berkarir dalam bidang perpajakan melalui minat mengikuti brevet pajak

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik *random sampling*, analisis data untuk pengujian hipotesis pada penelitian ini menggunakan *Partial Least Square* (PLS).

Definisi operasional masing-masing variabel-variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

**Tabel 1**  
**Variabel Penelitian dan Dfinisi Operasional**

Variabel Penelitian	Definisi Operasional
Persepsi (X1)	Persepsi adalah proses tentang bagaimana seseorang menyeleksi, mengatur, dan menginterpretasikan masukan informasi untuk menciptakan gambaran keseluruhan yang berarti
Motivasi (X2)	Motivasi merupakan dorongan yang timbul dari dalam diri baik disengaja atau tidak disengaja yang mendorong orang untuk mencapai tujuan tertentu sesuai apa yang dikehendaki.
Minat Mengikuti Brevet Pajak (Y)	Keinginan yang timbul dari dalam diri yang di sini adalah keinginan untuk mengikuti brevet pajak
Pilihan Berkarir dibidang Perpajakan (X3/Y)	Rasa lebih atau rasa ketertarikan sehingga memiliki rasa ketertarikan secara khusus pada suatu bidang tersebut yang di sini adalah berkarir sebagai konsultan pajak

### Data Diolah 2020

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah semua mahasiswa aktif semester ganjil 2015/2016 Jurusan Akuntansi Angkatan 2012 dan 2013 Fakultas Ekonomi Kediri yang berjumlah 519 mahasiswa, dengan menggunakan rumus dari Slovin didapatkan sampel sebanyak 84 Mahasiswa



Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan *Partial Least Square (PLS)*, PLS menurut Ghozali (2008) merupakan metode analisis yang *powerful* oleh karena tidak didasarkan banyak asumsi. Tahapan yang dapat dilakukan adalah dengan melakukan evaluasi model PLS yang terdiri dari dua hasil pengujian yaitu :

**Model Pengukuran (*outer Model*)**

Setiap konsep dan model penelitian tidak dapat diuji dalam suatu model prediksi hubungan relasional dan kausal jika belum melewati tahap purifikasi dalam model pengukuran. Dari model pengukuran tersendiri akan menunjukkan hasil uji validitas konstruk dan reliabilitas.

**Model Struktural (*Inner Model*)**

Model struktural dalam PLS di evaluasi dengan menggunakan  $R^2$  untuk konstruk dependen, nilai koefisien *path* atau *t-values* tiap *path* untuk uji signifikansi antar konstruk dalam model struktural.

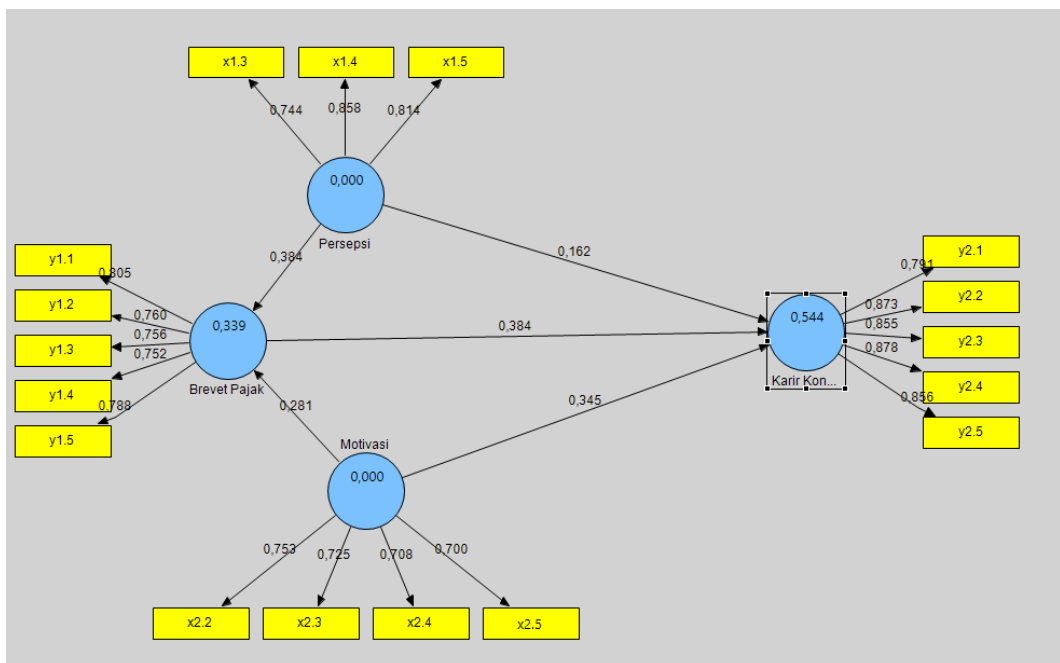
**HASIL PENELITIAN**

**1. Evaluasi Model PLS**

**1.1 Model Pengukuran (*outer Model*)**

*Uji Validitas Konstruk*

Hasil dari pengujian untuk validitas konstruk, setiap konstruk harus memiliki nilai lebih dari 0,7 sebelum dilakukan pengujian selanjutnya. Setelah dilakukan beberapa kali pengujian semua konstruk sudah tidak ada yang didrop karena memiliki nilai di atas 0,7 dan didapatkan hasil sebagai berikut :



Sumber: Output PLS versi 2.0

Gambar 4.1 Hasil Uji PLS

Tabel 2  
Outer loading Setelah Menghilangkan Konstruk < 0,7

	Mengikuti Brevet Pajak	Karir Konsultan Pajak	Motivasi	Persepsi
x1.3				0,743717
x1.4				0,858332
x1.5				0,813511
x2.2			0,753111	
x2.3			0,725171	
x2.4			0,707998	
x2.5			0,700039	
y1.1	0,804791			
y1.2	0,759581			
y1.3	0,756281			
y1.4	0,751904			
y1.5	0,787967			
y2.1		0,791175		
y2.2		0,872733		
y2.3		0,855313		
y2.4		0,878362		

Sumber: Output PLS versi 2.0

Dari gambar 4.1 dan tabel 4.1 dapat dilihat bahwa didapatkan hasil bahwa setiap konstruk memiliki nilai di atas 0,7 sehingga dapat dilakukan pengujian berikutnya yaitu melihat validitas konstruk dan reliabilitas dari model ini

a. Validitas Konvergen

Tabel 3  
Hasil Uji AVE dan *Communality*  
Overview Alogaritma

	AVE	Communality
Minat Mengikuti Brevet Pajak	0,597	0,597
Motivasi tentang perpajakan	0,521	0,521
Persepsi tentang perpajakan	0,651	0,651
Pilihan Berkarir Sebagai Konsultan Pajak	0,725	0,725

Sumber : Data diolah 2020

Dari tabel tersebut dapat dilihat persepsi tentang perpajakan, motivasi tentang perpajakan, minat mengikuti brevet pajak dan pilihan karir Sebagai Konsultan Pajak memiliki nilai AVE dan *communality* sebesar 0,644 ; 0,576 ; 0,723 ; 0,601 dimana semua memiliki nilai diatas 0,5. Hasil ini dapat diartikan bahwa indikator dalam penelitian ini konvergen dan masuk di dalam konstruk dengan nilai lebih dari 50 persen.

## b. Validitas Diskriminan

Tabel 4  
Korelasi Variabel Laten

	Minat Mengikuti Brevet Pajak	Motivasi tentang perpajakan	Persepsi tentang perpajakan	Pilihan Berkarir Sebagai Konsultan Pajak
Minat Mengikuti Brevet Pajak	1			
Motivasi	0,612477	1		
Persepsi	0,543195	0,45909	1	
Pilihan Berkarir Sebagai Konsultan Pajak	0,639982	0,432937	0,522098	1

Sumber : Data diolah 2020

Tabel 5  
Hasil Uji AVE dan akar AVE

	AVE	Akar AVE
Minat Mengikuti Brevet Pajak	0,723	0,850
Motivasi tentang perpajakan	0,576	0,759
Persepsi tentang perpajakan	0,645	0,645
Pilihan Berkarir Sebagai Konsultan Pajak	0,601	0,775

Sumber : Data diolah 2020

Tabel 6  
Cross Loadings

	Minat Mengikuti Brevet Pajak	Motivasi tentang perpajakan	Persepsi tentang perpajakan	Pilihan Berkarir Sebagai Konsultan Pajak
x1.3	0,418899	0,316009	0,729902	0,318155
x1.4	0,548858	0,496802	0,85841	0,448392
x1.5	0,319044	0,263648	0,815513	0,483678
x2.2	0,483709	0,771901	0,308352	0,369843
x2.3	0,517563	0,773837	0,482524	0,238149
x2.4	0,389799	0,731086	0,254905	0,377255
y1.1	0,520489	0,327174	0,516327	0,813638
y1.2	0,512714	0,292532	0,534364	0,765144
y1.3	0,454407	0,37237	0,287119	0,755504
y1.4	0,496082	0,385805	0,374352	0,748022
y1.5	0,48742	0,310296	0,25053	0,792448
y2.1	0,784245	0,340271	0,462149	0,455259
y2.2	0,868791	0,503333	0,452019	0,508017
y2.3	0,85137	0,489546	0,402582	0,572264
y2.4	0,883522	0,607385	0,508192	0,627967
y2.5	0,860847	0,617834	0,482477	0,536903

Sumber : Data diolah 2020

Untuk uji validitas diskriminan, parameter yang dapat digunakan adalah dengan melihat akar AVE dibandingkan dengan korelasi antar variabel, dan nilai dari akar AVE harus lebih besar dari korelasi antar variabel laten tersebut. Dari hasil pengujian yang telah dilakukan di dapatkan hasil bahwa nilai akar AVE (tabel 4.3) dari setiap variabel lebih besar dari setiap korelasi dari variabel laten (tabel 4.4).



Selain itu uji validitas diskriminan juga dapat dilihat dari *Cross Loadings*, dari tabel 4.5 setiap indikator memiliki nilai yang paling tinggi di antara indikator yang lainnya.

c. Uji Reliabilitas

Tabel 7  
Hasil Uji Reliabilitas  
Overview Alogaritma

	Composite Reliability	Cronbachs Alpha
Minat Mengikuti Brevet Pajak	0,929	0,905
Motivasi tentang perpajakan	0,803	0,633
Persepsi tentang perpajakan	0,844	0,725
Pilihan Berkarir Sebagai Konsultan Pajak	0,883	0,835

Sumber : Data diolah

Suatu konstruk dapat dikatakan reliabel jika *Composite Reliability* > 0,7 dan *Cronbachs Alpha* > 0,6, hal ini berarti model dalam penelitian ini sudah reliabel.

4.1.1. Model Pengukuran (*outer Model*)

Untuk menilai model struktural (*inner model*) dalam PLS, dapat dievaluasi dengan menggunakan  $R^2$ . Nilai  $R^2$  digunakan untuk mengukur tingkat variansi perubahan variabel independen terhadap variabel dependennya. Berikut hasil pengujian yang telah dilakukan :

Tabel 8  
Hasil Uji R Square  
Overview Alogaritma

	R Square
Minat Mengikuti Brevet Pajak	0,462
Motivasi tentang perpajakan	
Persepsi tentang perpajakan	
Pilihan Berkarir Sebagai Konsultan Pajak	0,453

Sumber : Data diolah 2020

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan dapat dilihat pada tabel 4.14, di dapatkan nilai pilihan berkarir Sebagai Konsultan Pajak sebesar 0,453, hal ini dapat diartikan bahwa persepsi dan motivasi tentang perpajakan dapat menjelaskan nilai pilihan berkarir Sebagai Konsultan Pajak sebesar 45,3%. Nilai  $R^2$  minat mengikuti brevet pajak sebesar 0,462 dengan demikian menunjukkan bahwa persepsi dan motivasi tentang perpajakan dapat menjelaskan minat mengikuti brevet pajak sebesar 46,2%.

4.2. Pengujian Hipotesis

Melalui model struktural (*inner model*) dapat dilihat untuk memprediksi hubungan kausalitas antar variabel laten. Nilai koefisien *path* atau *inner model* menunjukkan tingkat signifikansi dalam pengujian hipotesis. Melalui proses *bootstrapping*, parameter uji *T-statistic* diperoleh untuk memprediksi adanya hubungan kausalitas.

Tabel 9  
Hasil Uji *Bootstrapping*

	<i>Path Coefficients (Mean, STDEV, T-Values)</i>				
	<i>Original Sample (O)</i>	<i>Sample Mean (M)</i>	<i>Standard Deviation (STDEV)</i>	<i>Standard Error (STERR)</i>	<i>T Statistics ((O/STERR))</i>
Minat Mengikuti Brevet Pajak -> Pilihan Berkarir Sebagai Konsultan Pajak	0,49727	0,49629	0,10205	0,10205	4,8728
Motivasi -> Minat Mengikuti Brevet Pajak	0,46007	0,4677	0,06883	0,06883	6,68435
Motivasi -> Pilihan Berkarir Sebagai Konsultan Pajak	0,01608	0,01942	0,10189	0,10189	0,15779
Persepsi -> Minat Mengikuti Brevet Pajak	0,33198	0,32838	0,09117	0,09117	3,64149
Persepsi -> Pilihan Berkarir Sebagai Konsultan Pajak	0,2446	0,24408	0,08555	0,08555	2,8593

Sumber : Output PLS

Untuk pembuktian pengujian dengan menggunakan variabel intervening dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 10  
Hasil Uji *Bootstrapping* (Mediasi)

	<i>Total Effects (Mean, STDEV, T-Values)</i>				
	<i>Original Sample (O)</i>	<i>Sample Mean (M)</i>	<i>Standard Deviation (STDEV)</i>	<i>Standard Error (STERR)</i>	<i>T Statistics ((O/STERR))</i>
Minat Mengikuti Brevet Pajak -> Pilihan Berkarir Sebagai Konsultan Pajak	0,49727	0,49629	0,10205	0,10205	4,8728
Motivasi -> Minat Mengikuti Brevet Pajak	0,46007	0,4677	0,06883	0,06883	6,68435
Motivasi -> Pilihan Berkarir Sebagai Konsultan Pajak	0,24485	0,25159	0,09834	0,09834	2,48988
Persepsi -> Minat Mengikuti Brevet Pajak	0,33198	0,32838	0,09117	0,09117	3,64149
Persepsi -> Pilihan Berkarir Sebagai Konsultan Pajak	0,40969	0,40847	0,09127	0,09127	4,4889

Sumber : Output PLS

## PEMBAHASAN

### **Pengaruh Persepsi tentang Perpajakan Terhadap Minat Mengikuti Brevet Pajak**

Berdasarkan pengujian yang telah dilakukan di dapatkan hasil bahwa persepsi tentang perpajakan berpengaruh terhadap minat mengikuti brevet pajak terdukung, hal ini dapat dilihat dari hasil pengujian didapatkan nilai *T-statistic* 3,64149 yang dimana lebih besar dari pada *T-table* 1,96.

Fakta bahwa setiap manusia adalah makhluk individu yang memiliki cara pandang yang berbeda serta menginterpretasikan sesuatu juga pasti akan berbeda. Persepsi setiap orang pasti tidak akan sama dan dalam pendefinisian objek tertentu pasti memiliki arti yang berbeda – beda pula tergantung apa yang dilihat, dipahami dan di alaminya. Peluang karir yang besar Sebagai Konsultan Pajak akan mengarahkan pemahaman dan cara pandang mahasiswa untuk mencapainya, salah satu langkah yang dapat dilakukan sebelum melangkah Sebagai Konsultan Pajak adalah dengan cara lebih memahami mengenai materi perpajakan dan mengikuti perkembangan apa saja yang ada di perpajakan. Seperti halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh Altiner (2015) yang menunjukkan hasil penelitiannya bahwa persepsi mahasiswa mengenai *video conference-based English courses* memang memiliki keterdukungan dalam hal hasil belajar serta *output* pembelajaran. Dengan mengikuti brevet pajak diharapkan pemahaman mengenai teori dan praktik pajak akan semakin matang. Jadi dapat di pastikan bahwa persepsi tentang perpajakan berpengaruh terhadap brevet pajak. Robbins dan Timothy (2007:175) juga menjelaskan bahwa salah satu faktor yang mendorong persepsi seseorang adalah faktor – faktor dalam situasi, oleh karena itu langkah awal yang dapat dipilih mahasiswa adalah dengan mengikuti brevet pajak.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Trisnawati (2013) dan penelitian yang dilakukan oleh Dayshandi, Dody dkk (2015), didapatkan hasil bahwa persepsi berpengaruh terhadap positif terhadap pendidikan profesi akuntansi. Selain itu penelitian dari Setiwanta dan Istina (2013) juga mendapatkan hasil bahwa persepsi berpengaruh terhadap pilihan karir Sebagai Konsultan Pajak.

### **Pengaruh Motivasi tentang Perpajakan Terhadap Minat Mengikuti Brevet Pajak**

Berdasarkan pengujian yang telah dilakukan di dapatkan hasil motivasi tentang perpajakan berpengaruh terhadap minat mengikuti brevet pajak terdukung, dari tabel 4.9 di dapat dilihat nilai dari *T-statistic* 6,68435 lebih besar dari nilai *T-table* 1,96.

Dengan motivasi yang kuat maka tercapainya harapan juga akan kuat, seperti halnya juga dalam teori harapan yang menyatakan bahwa harapan dari setiap individu atas apa yang telah dilakukan akan membuat individu tersebut melakukan suatu usaha (Vrom : 1964). Kekuatan yang timbul dari diri seseorang memunculkan suatu kondisi yang mampu untuk menggerakkan seseorang tersebut untuk melakukan kegiatan dalam upaya pencapaian tujuan. Lubis (2010:86) dalam bukunya menjelaskan bahwa orang yang memiliki kebutuhan prestasi yang tinggi cenderung menetapkan tingkat kesulitan tugas yang moderat dan menghitung risiko. Taun (2015) memperlihatkan bahwa dengan motivasi dari pengajar yang profesional akan mempengaruhi perubahan yang dalam pembelajaran. Dari hal tersebut menunjukkan bahwa dorongan motivasi dari diri untuk belajar dan menutupi kekurangan yang dimiliki terutama mengenai ilmu perpajakan dengan harapan untuk bisa berkarir Sebagai Konsultan Pajak, mahasiswa akan memiliki semangat yang besar agar harapannya tercapai.

Walau masih ada yang belum mengetahui mengenai brevet pajak namun keinginan untuk mengikuti pelatihan brevet pajak bisa menjadi salah satu langkah awal supaya lebih meyakinkan diri untuk memilih berkarir Sebagai Konsultan Pajak. Seperti halnya dalam teori Y yang berasumsi bahwa kebutuhan tingkat yang lebih tinggi mendominasi individu. Di dalam mengikuti brevet pajak mahasiswa akan mempelajari bagaimana teori perpajakan serta bagaimana implementasinya dalam studi kasusnya. Jadi minimal mahasiswa memahami mengenai teori dan praktik perpajakan.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Indrawati (2009) yang mendapatkan hasil bahwa motivasi yang dijadikan variabel independen mampu berpengaruh terhadap minat mengikuti pendidikan profesi akuntansi

### **Pengaruh Minat Mengikuti Brevet Pajak Terhadap Pilihan Berkarir Sebagai Konsultan Pajak**

Berdasarkan pengujian yang telah dilakukan minat mengikuti brevet pajak berpengaruh terhadap pilihan berkarir Sebagai Konsultan Pajak terdukung, seperti yang terlihat pada tabel 4.9 di dapat nilai dari *T-statistic* 4,8728, nilai tersebut jelas di atas nilai *T-table* 1,96. Hal ini berarti minat mengikuti brevet pajak berpengaruh terhadap pilihan karir Sebagai Konsultan Pajak.

Seperti halnya dalam penelitian ini dengan melihat lingkungan yang kurang terlalu mendukung terhadap pilihan Sebagai Konsultan Pajak oleh karena itu mahasiswa di harapkan memilih hal pendukung supaya mempermudah langkah kedepan dalam memilih karir Sebagai Konsultan Pajak. Salah satu langkah yang dapat dipilih adalah dengan mengikuti pelatihan Sebagai Konsultan Pajak. Alexandrache (2015) di dalam penelitiannya menunjukkan bahwa pengajar untuk mengatur dan untuk berpartisipasi dengan siswa dalam kegiatan reflektif dan juga untuk mengatur refleksi sendiri tentang apa yang akan di rencanakan untuk melakukan dan apa yang telah dicapai melalui kegiatan. Di dalam penelitian ini langkah yang dapat di lakukan mahasiswa adalah mengikuti pelatihan brevet pajak, setelah mengikuti diharapkan peserta dapat lebih siap dalam memahami materi dan praktik perpajakan secara keseluruhan. Dengan mengikuti pelatihan brevet pajak diharapkan juga akan semakin memperkuat minat mahasiswa untuk berkarir Sebagai Konsultan Pajak.

Hal ini seperti penelitian yang dilakukan oleh Crawford, et al (2015), bahwa Kecenderungan organisasi berbasis proyek kerja telah melahirkan peningkatan permintaan untuk tenaga terampil dan berpengalaman untuk mengisi peran proyek di berbagai industri, begitu pula dengan berkarir Sebagai Konsultan Pajak pasti dibutuhkan peningkatan tenaga terampil Sebagai Konsultan Pajak, dan salah satu hal yang dapat dilakukan adalah dengan mengikuti brevet pajak

Hasil penelitian ini sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Ramadhani (2014), dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Ramadhani di dapatkan hasil bahwa pelatihan brevet pajak berpengaruh terhadap minat berkarir Sebagai Konsultan Pajak.

### **Pengaruh Persepsi Tentang Perpajakan Terhadap Pilihan Berkarir dalam Bidang Perpajakan**

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan di dapatkan hasil bahwa nilai *T-statistic* dari hasil pengujian adalah 2,8593 yang dimana lebih besar dari *T-table* 1,96. Hal ini berarti hipotesis terdukung dan dapat dikatakan bahwa persepsi tentang perpajakan berpengaruh terhadap berkarir Sebagai Konsultan Pajak.

Persepsi tentang perpajakan berpengaruh terhadap pilihan berkarir Sebagai Konsultan Pajak hal ini disebabkan karena dengan melihat fakta yang ada bahwa pegawai pajak memiliki prospek yang bagus mulai dari bagaimana masyarakat memandang, gaji yang bisa dikatakan tinggi dan tunjangan yang akan di dapatkan. Seperti yang dikatan oleh Siagian (2012:89) bahwa apabila orang berbicara tentang persepsi, yang dimaksud adalah bahwa apa yang ingin dilihat oleh seseorang belum tentu sama dengan fakta yang sebenarnya. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Dirlik dan Duygu (2014) menunjukkan fakta yang menarik bahwa persepsi memang sangat kuat kaitanya dalam karir, persepsi tentang karir yang berasal dari kebebasan dan kebahagiaan berubah menjadi, karir yang sesuai dengan tuntutan yang ada di lapangan yang mana tidak sesuai dengan apa yang mereka harapkan. Hal ini sesuai dengan penelitian ini bahwa persepsi memiliki keterdukungan terhadap pilihan karir Sebagai Konsultan Pajak.

Hal tersebut tidak dapat dipungkiri banyak fakta yang menunjukkan prospek Sebagai Konsultan Pajak terutama sebagai pegawai Dirjen Pajak seperti yang peneliti kutip dari beberapa artikel, pada tempo bisnis, yang di terbitkan pada 22 Maret 2015 menyatakan bahwa gaji pegawai pajak akan dinaikkan dua kali lipat, dan hal itu sudah terdukung dengan Peraturan Pemerintah Nomor 37 Tahun 2015 tentang tunjangan kinerja pegawai di lingkungan direktorat jenderal pajak. Selain itu pada 3 Desember 2015, merdeka.com menerbitkan berita bahwa meski tidak mencapai target pada tahun 2015 pegawai pajak akan tetap menerima kenaikan pajak bahkan dalam berita tersebut juga di jelaskan Plt Direktur Jendral Pajak Ken Dwijugasteady menyatakan bahwa pihaknya tidak akan mengevaluasi bahkan menurunkan gaji para pegawai pajak. Meski setoran penerimaan pajak tahun ini tidak akan tercapai.

Hal tersebut sejalan dengan teori harapan setiap orang mengharapkan pengembalian (yaitu *output*) untuk usaha mereka (yaitu *input*). Persepsi tentang perpajakan mahasiswa yang berpengaruh terhadap pilihan berkarir Sebagai Konsultan Pajak terutama memilih untuk menjadi pegawai Dirjen pajak juga dapat dilihat pada pilihan karir mahasiswa didapatkan hasil 40 mahasiswa (47,6 persen) memilih untuk berkarir Sebagai Konsultan Pajak sebagai pegawai Dirjen pajak.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Setiawanta dan Istina (2013), di dapatkan hasil bahwa persepsi memberikan pengaruh yang signifikan terkait minat mahasiswa dalam berkarir Sebagai Konsultan Pajak. Begitu pula dengan penelitian yang dilakukan oleh Dayshandi dkk (2015) yang juga mendapatkan hasil yang sama.

### **Pengaruh Motivasi tentang Perpajakan Terhadap Pilihan Berkarir dalam Bidang Perpajakan**

Setelah dilakukan pengujian, di dapatkan hasil nilai dari *T-statistic* adalah 0,15779 yang dimana lebih kecil dari *T-table* 1,96. Hal ini berarti hipotesis tidak terdukung dan dapat dikatakan bahwa motivasi tentang perpajakan tidak berpengaruh terhadap pilihan berkarir Sebagai Konsultan Pajak.

Dalam penelitian ini motivasi tentang perpajakan tidak berpengaruh terhadap pilihan berkarir Sebagai Konsultan Pajak karena masih belum terlalu kuatnya keinginan dari mahasiswa untuk memilih berkarir Sebagai Konsultan Pajak, mahasiswa memang mampu melihat prospek dan mengetahui keadaan lingkungan jika berkarir Sebagai Konsultan Pajak namun motivasi dari dalam diri cenderung kurang.

Hasil ini juga dapat di kaitkan dengan teori hierarki kebutuhan Maslow, dalam buku Ivancevich dkk (2007:153) yang menyatakan bahwa setiap orang memiliki kebutuhan untuk tumbuh dan berkembang, sebagai akibatnya akan terus berusaha bergerak ke atas dalam hierarki untuk memenuhi kebutuhan. Jika dikaitkan dalam penelitian ini bisa saja mahasiswa menjadi kurang yakin tentang karir Sebagai Konsultan Pajak sehingga motivasinya tidak terlalu kuat untuk berkarir Sebagai Konsultan Pajak.

Selain itu menurut Vroom (1964) dalam teori harapan yang menyatakan bahwa harapan dari setiap individu atas apa yang telah dilakukan akan membuat individu tersebut melakukan suatu usaha. Jika motivasi cenderung kurang kuat maka usaha yang dilakukan jadi kurang besar.

Ada banyak faktor yang juga yang bisa melatar belaknginya, seperti salah satunya di Kediri masih belum ada penjurusan khusus untuk akuntansi perpajakan dan tenaga pengajar perpajakan yang belum BKP, sehingga mahasiswa kurang termotivasi dari dalam dirinya untuk berkarir Sebagai Konsultan Pajak, seperti halnya penelitian yang dilakukan oleh Taun (2015) yang memperlihatkan bahwa motivasi dari pengajar yang profesional akan mempengaruhi perubahan yang dalam pembelajaran dan begitu pula dengan *output* dari pembelajaran tersebut.

Dalam penelitian Setiwanta, Yulita dan Istina Findi Dewi (2013) juga didapatkan bahwa motivasi karir dan ekonomi tidak berpengaruh terhadap pilihan berkarir Sebagai Konsultan Pajak. Selain itu penelitian dari Indrawati, Novita (2009) juga menemukan bahwa motivasi ekonomi tidak berpengaruh terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk mengikuti PPAk.

### **Pengaruh Persepsi Tentang Perpajakan Terhadap Pilihan Berkarir dalam Bidang Perpajakan Melalui Minat Mengikuti Brevet Pajak**

Berdasarkan tabel *Total Effect*, dapat dilihat bahwa persepsi tentang perpajakan berpengaruh terhadap pilihan berkarir dalam bidang perpajakan melalui minat mengikuti brevet pajak terdukung, hal tersebut dapat dilihat pada tabel 4.16 bahwa nilai *T-statistic* > 1,96 hal ini berarti minat mengikuti brevet pajak mampu memediasi secara penuh persepsi tentang perpajakan terhadap pilihan berkaris Sebagai Konsultan Pajak.

Teori penetapan tujuan yang dikembangkan oleh Locke dan Latham (2006) menyatakan tujuan mendorong perilaku sesuai dengan hasil dalam penelitian ini. Setelah mengetahui mengenai prospek berkarir Sebagai Konsultan Pajak tentunya mahasiswa akan yakin untuk memilih berkarir Sebagai Konsultan Pajak, begitu pula jika mengikuti brevet pajak maka pengetahuan mengenai perpajakan juga akan bertambah, hal ini semakin memperkuat keyakinan mahasiswa dalam berkarir Sebagai Konsultan Pajak. Locke dan Latham (2006) *Goal-setting theory* menjelaskan bahwa seseorang akan bergerak jika memiliki tujuan yang jelas dan pasti. Persepsi tentang masa depan yang menjanjikan serta di dukung dengan mengikuti brevet pajak maka peluang untuk berkarir Sebagai Konsultan Pajak akan semakin besar. Seperti halnya penelitian yang dilakuakn Dumulescu,, Andrian dan Buzgar (2015) yang mendapatkan hasil bahwa menemukan makna dalam pekerjaan dan karir sangat penting untuk menjadi sukses. Salah satu tugas yang paling penting dan berpengaruh pada orang dewasa yang muncul adalah untuk mengembangkan karir yang memuaskan, yang menyiratkan menemukan panggilan dalam karir mereka, mengembangkan karir disini dapat diartikan dengan mengikuti pelatihan yang dalam penelitian ini dapat dilakukan dengan mengikuti brevet pajak untuk meningkatkan kompetensi Sebagai Konsultan Pajak.

### **Pengaruh Motivasi Tentang Perpajakan Terhadap Pilihan Berkarir dalam Bidang Perpajakan Melalui Minat Mengikuti Brevet Pajak**

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan di dapatkan hasil bahwa motivasi tentang perpajakan terhadap pilihan berkarir dalam bidang perpajakan melalui minat mengikuti brevet pajak terdukung, nilai T-

*statistic* > 1,96 hal ini berarti minat mengikuti brevet pajak mampu memediasi secara penuh motivasi tentang perpajakan terhadap pilihan berkarir Sebagai Konsultan Pajak.

Teori hierarki kebutuhan Maslow dalam Kreitner dan Angelo (2014:213) salah satunya adalah Aktualisasi diri, hal ini adalah keinginan untuk pemenuhan ambisi pribadi untuk menjadi yang terbaik semampu dirinya, hal ini juga dapat berbentuk kebutuhan untuk memenuhi kebutuhan diri sendiri dengan secara maksimal menggunakan kemampuan, ketrampilan dan potensi. Melihat motivasi tentang perpajakan tidak berpengaruh karena adanya rasa kurang yakin dari mahasiswa terhadap berkarir Sebagai Konsultan Pajak namun setelah di mediasi dengan minat mengikuti brevet pajak menjadi berpengaruh hal ini berarti mahasiswa memerlukan brevet pajak untuk memotivasi secara tidak langsung pada dirinya, adanya kecenderungan bahwa dengan mengikuti pelatihan maka pengetahuan akan bertambah sehingga setelah ilmu bertambah maka kepercayaan diri juga akan meningkat yang pada akhirnya motivasi untuk berkarir Sebagai Konsultan Pajak juga akan semakin besar.

*Goalsetting theory* juga menyatakan bahwa perilaku individu diatur oleh ide (pemikiran) dan niat seseorang (Locke dan Latham 2006 dalam Akbar dan soni 2015). Dengan adanya dorongan motivasi yang kuat atas pilihan berkarir Sebagai Konsultan Pajak, mahasiswa juga memiliki semangat yang besar agar harapannya tercapai, mengikuti pelatihan brevet pajak bisa menjadi salah satu langkah awal untuk lebih meyakinkan serta mengasah kemampuannya Sebagai Konsultan Pajak

## SIMPULAN DAN SARAN

### 1. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

- a. Hasil analisis menunjukkan bahwa persepsi memberikan keterdukungan terhadap minat mengikuti brevet pajak
- b. Hasil analisis menunjukkan bahwa motivasi memberikan keterdukungan terhadap minat mengikuti brevet pajak
- c. Hasil analisis menunjukkan bahwa pelatihan brevet pajak memberikan keterdukungan terhadap minat berkarir Sebagai Konsultan Pajak
- d. Hasil analisis menunjukkan bahwa persepsi memberikan keterdukungan terhadap pilihan berkarir Sebagai Konsultan Pajak
- e. Hasil analisis menunjukkan bahwa motivasi tentang perpajakan keterdukungan terhadap pilihan berkarir Sebagai Konsultan Pajak
- f. Hasil analisis menunjukkan bahwa persepsi tentang perpajakan memberikan keterdukungan terhadap pilihan berkarir dalam bidang perpajakan melalui minat mengikuti brevet pajak
- g. Hasil analisis menunjukkan bahwa motivasi memberikan keterdukungan terhadap pilihan berkarir dalam bidang perpajakan melalui minat mengikuti brevet pajak

### 2. Saran

Pemilihan karir yang tepat bisa dimulai dari awal, segera persiapkan diri dan meningkatkan kompetensi sehingga ketika setelah menyelesaikan studi sudah yakin dengan pilihan karir yang akan dipilih, bisa juga mulai dengan mengikuti seminar atau mengikuti pelatihan perpajakan atau mempersiapkan diri dengan mengikuti brevet pajak supaya dapat menjadi nilai tambah sebagai kompetensi. Dengan memiliki persepsi dan motivasi yang kuat maka untuk tercapainya pilihan karir Sebagai Konsultan Pajak juga akan semakin mudah untuk dicapai. Selain itu dukungan dengan mengikuti pelatihan perpajakan seperti mengikuti brevet pajak akan membuat seseorang semakin yakin dan termotivasi untuk berkarir Sebagai Konsultan Pajak.

Variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu persepsi dan motivasi, akan lebih baik jika nantinya penelitian ini diperluas dengan menambah variabel yang berhubungan dengan hal-hal yang mempengaruhi minat karir dalam bidang perpajakan seperti variabel motivasi mencari ilmu, motivasi sosial, biaya pendidikan, dan lama pendidikan. Bagi objek yang dijadikan penelitian selanjutnya sebaiknya tidak hanya satu Perguruan Tinggi, tetapi agar diperluas ruang lingkupnya.

## DAFTAR PUSTAKA



- Akbar, T. & S. A. Irwandi (2015) Partisipasi Penetapan Tujuan Perusahaan Sebagai Variabel Prediktor Terhadap Kinerja Manajerial. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma JAMAL*, Volume 5 Nomor 2, 170-344.
- Alexandrache, C. (2015) Organizing the Personal Reflections of Students – An Essential Element in Achieving the Education, and Training for the Didactic Career. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 187, 354 – 358.
- Altiner, C. (2015) Perceptions of undergraduate students about synchronous video conference-based English courses. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 199, 627 – 633.
- Crawforda, L., B. Lloyd-Walkerb & E. French (2015) Career Choice and the Experience of Project-Based Work. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 194, 55 – 64.
- Cristina-Corina, B. & A. Valerica (2012) Teachers' perceptions and attitudes towards professional activity. *Procedia - Social and Behavioral Sciences* 51 ( 2012 ) 167 – 171.
- Daniela Dumulescua, Adrian Oprea & B. Ramona (2015) "Is your career meaningful?" Exploring career calling on a Romanian students sample. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 187, 553 – 558.
- Dayshandi, D., S. R. Handayani & F. Yaningwati (2015) Pengaruh Persepsi dan Motivasi Terhadap Minat Mahasiswa Program Studi Perpajakan untuk Berkarir Sebagai Konsultan Pajak. *Jurnal Perpajakan (JEJAK)*, 1 No 1.
- Djaali. (2007). Psikologi pendidikan. Jakarta: Bumi Aksara
- Georgeta Panisoaraa, Nicoleta Dutaa & I.-O. Panisoara (2015) The Influence of Reasons Approving on Student Motivation for Learning. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 197, 1215 – 1222.
- Hietajärvi, L., H. Tuominen-Soini, K. Hakkarainen, K. Salmela-Aro & K. Lonka (2015) Is student motivation related to socio-digital participation? A person-oriented approach. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 171, 1156 – 1167.
- Indrawati, N. (2009) Motivasi Dan Minat Mahasiswa Untuk Mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk). *Pekbis Jurnal*, Vol.1, No.2, 124-130.
- Ivancevich, J. M., R. Konopaske & M. T. Matteson. 2007. *Perilaku dan Manajemen Organisasi*. Jakarta: Erlangga.
- Karjono, A. (2010) Persepsi Mahasiswa S1 Akuntansi Tentang Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk). *ESENSI*, Volume 13 No.2.
- Kreitner, R. & A. Kinicki. 2014. *Perilaku Organisasi*. Jakarta selatan: Salemba Empat.
- Latham, G. P. & E. A. Locke (2006) Enhancing the Benefits and Overcoming the Pitfalls of Goal Setting. *Organizational Dynamics*, Vol. 35, No. 4, 332–340.
- Lubis, A. I. 2010. *Akuntansi Kepribadian*. Jakarta: Salemba Empat
- Ramadhani, A. R. 2012. Pengaruh Persepsi Mahasiswa Akuntansi tentang Pajak dan Brevet pajak terhadap Minat Berkarir Sebagai Konsultan Pajak. In *Pendidikan Akuntansi - Fakultas Ekonomi*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Robbins, S. P. & T. A. Judge. 2007. *Perilaku Organisasi*. Jakarta Selatan: Salemba Empat.
- Setiawanta, Y. & I. F. Dewi. 2013. Pengaruh Persepsi dan Motivasi Mahasiswa Jurusan Akuntansi yang sedang Mengambil Skripsi Terhadap Peminatan Karir Dalam Bidang Perpajakan. In *Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Dian Nuswantoro*.
- Siagian, Sondang. (2012). Teori Motivasi dan Aplikasinya. Rineka Cipta : Jakarta
- Taub, R. (2015) A New Educational Reform in Israeli High Schools Affecting Teachers' Motivation and Perception of the Teaching Profession. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 209, 503 – 508.
- Trisnawati, M. 2013. Pengaruh Persepsi Dan Motivasi Terhadap Minat Mahasiswa Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Brawijaya Berkarir Sebagai Konsultan Pajak. In *Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Brawijaya*.
- Vroom, V.H. (1964). *Work and Motivation*. John Wiley and Sons, Inc, United States Of America